

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia yang tumbuh sebagai negara berkembang yang banyak menghasilkan sumber daya alam. Sumber daya alam yang berlimpah mulai dari sektor pertanian yang menghasilkan banyak hasil alam seperti padi, tanaman palawija, buah kopi, daun teh dan masih banyak yang dihasilkan oleh tanah Indonesia yang subur ini. Iklim tropis di Indonesia juga mendukung tumbuh suburnya tanaman yang ditanam di negara Indonesia.

Selain pertanian banyak juga keluarga yang menggantungkan kehidupan ekonominya di sektor pertambangan. Sektor pertambangan yang terbagi menjadi beberapa jenis yaitu, tambang emas, tambang nikel, tambang tembaga, tambang batu bara, dan lainnya. Dalam dunia pertambangan ini membutuhkan mayoritas lelaki yang bekerja. Dapat diartikan banyak kepala rumah tangga yang menggantungkan kebutuhan ekonominya di sektor pertambangan.

Tabel 1. Angka Anak Tidak Sekolah Menurut Jenjang Pendidikan dan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	SD		SMP		SMA	
	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Tahun	2021	2022	2021	2022	2021	2022
Laki-laki	7,5	0,8	7,56	7,77	23,14	24,56
Perempuan	5,5	0,62	5,96	6,06	19,76	20,35
Jumlah	6,5	0,71	6,77	6,94	21,47	22,52

Sumber: Badan Pusat Statistik Tahun 2021 dan 2022.

Tertanggal 25 november 2022 Badan Pusat Statistik mengeluarkan laporan bahwa angka putus sekolah di negara Indonesia meningkat di tahun 2022. Kondisi ini terjadi di seluruh jenjang pendidikan baik sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara rinci BPS menjelaskan bahwa angka putus sekolah di jenjang SMA di tahun 2021 sebanyak 21,47% dan di tahun 2022 menjadi 22,52%. Dapat diartikan bahwa di negara Indonesia angka putus sekolah untuk usia siap kerja mengalami kenaikan sebanyak 1,05% (BPS,2022).

Akibat dan dampak dari meningkatnya angka putus sekolah ini menimbulkan tingginya angka pengangguran di Indonesia. Pengangguran yang ada di Indonesia meningkat berbanding lurus dengan meningkatnya angka putus sekolah di usia siap kerja. Hal ini juga mengakibatkan menurunnya kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di negara Indonesia. Sumber Daya Manusia yang unggul bisa diukur dari kualitas manusia yang bisa memanfaatkan waktu, cepat beradaptasi dengan perubahan, mampu bernegosiasi serta berkomunikasi yang baik dalam tim, pribadi yang tidak mudah putus asa dan dapat berfikir kritis serta inovatif.

Menurunnya kualitas sumber daya manusia yang dimiliki negara Indonesia mengakibatkan sedikitnya tenaga kerja yang kompeten. Tenaga kerja yang siap di usia kerja ini menurun kualitasnya karena rendahnya pendidikan yang mereka miliki. Pada akhirnya banyak tenaga kerja yang siap kerja memilih pekerjaan serabutan yang dapat menghasilkan uang tanpa memandang latar belakang pendidikannya. Pekerjaan yang tidak memperdulikan latar pendidikan seperti asisten rumah tangga, tukang

ojek, pemulung sampah, pemulung batu bara, pemulung buah sawit, buruh tani, kuli bangunan dan banyak pekerjaan lainnya. Pekerjaan serabutan yang tidak perlu menggunakan latar belakang pendidikan ini hanya menggunakan tenaga sebagai dasar untuk mencari nafkah. Pekerjaan serabutan ini juga tidak dijamin kualitas hidupnya oleh pemerintah, tidak memiliki jaminan kerja, tidak memiliki jaminan sosial dan memiliki peluang kecelakaan kerja jika tidak dilengkapi dengan alat yang baik.

Permasalahan yang dihadapi di Indonesia tentang angka pengangguran tentu berasal dari daerah. Termasuk di daerah Sumatera Barat khususnya di Kota Sawahlunto. Salah satu kota yang ada di Sumatera barat ini juga mengalami dampak yang sama yaitu tingginya anak putus sekolah yang tentu berdampak pada angka pengangguran. Angka pengangguran yang semakin banyak ini mengakibatkan rendah SDM yang siap di dunia kerja.

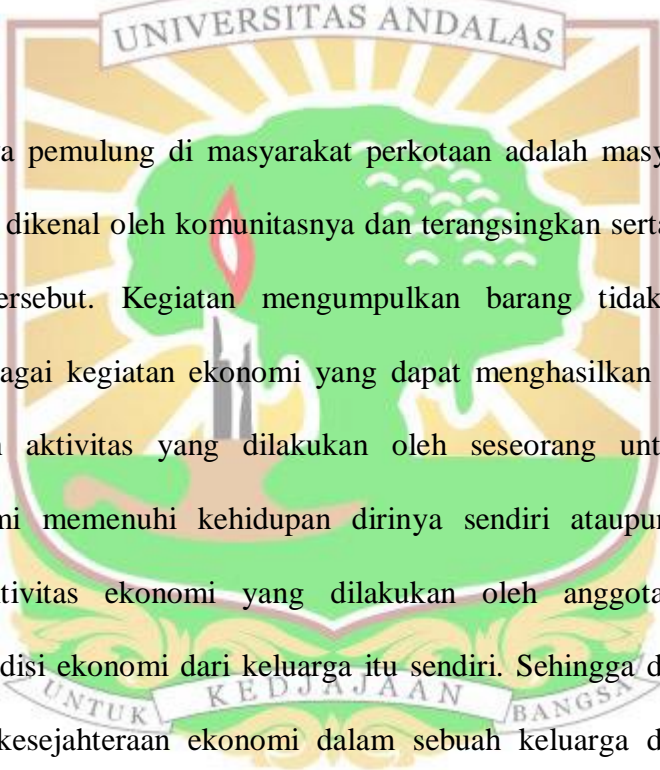
Kota Sawahlunto yang terletak secara geografis di antara $0^{\circ} 03'34''$ – $0^{\circ}48'33''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}41'59''$ – $100^{\circ}49'60''$ Bujur Timur. sejak zaman kolonial Belanda ini sudah jelas menghasilkan sumber daya alam yang berlimpah yaitu batubara. Batubara yang dapat digunakan ke dalam bentuk energi seperti energi listrik yang dibakar dan dapat menghasilkan panas untuk membangkitkan listrik di Indonesia. Energi listrik yang kita gunakan saat ini salah satunya bersumber dari batubara hasil pertambangan di tambang yang ada di Kota Sawahlunto.

Dari tahun ke tahun Kota Sawahlunto mengalami perubahan. Sawahlunto adalah kota kecil yang unik dengan sejarah yang sedikit berbeda dari kota kebanyakan di Sumatera Barat. Kota Sawahlunto yang awalnya dijuluki sebagai kota arang atau kota emas hitam karena memiliki potensi batubara yang melimpah pada masanya. Bahkan Kota Sawahlunto pernah menyandang sebutan sebagai kota industri batu bara ternama dunia semenjak ditemukan pertama kali oleh Geolog asal negara Belanda yang bernama Willem Hendrik De Greve. Beliau menemukan batubara pada tahun 1868(Delmira, 2017).

Kota Sawahlunto yang tumbuh sebagai kota penghasil batubara di Sumatera Barat yang mana masyarakatnya banyak menggantungkan kehidupannya dari sektor menambang batubara. Sejak di tutupnya sektor formal pada tahun 2000 yang bergerak di bidang penambangan yaitu PT. BA UPO. Kini, banyak penambangan batubara yang bersifat informal yang dikeluarkan dari dana pribadi. Tambang yang bersifat informal ini terbagi menjadi banyak perusahaan (PT) dan persekutuan komanditer (CV). PT dan CV ini berkumpul dan bergerak di daerah bisnis yang sama, diantaranya: PT. AICJ (Ailled Indo Coal Jaya), PT. NAL, PT. Miyor, PT. Dasrat, CV. CBP, CV. BMK, CV. BMC, dan CV. MPC.

Setelah melakukan penelitian untuk pertama kali peneliti melihat banyaknya perusahaan diatas tentu memiliki perubahan disekitar daerah tambang tersebut. Dimulai dengan adanya lalu lintas kendaraan pertambangan, pekerjaan yang berubah, dan lain sebagainya. Perubahan juga membawa pada dampak yang baik dan tentu

menguntungkan. Terciptanya lapangan kerja, mengurangi angka pengangguran yang ada disekitar berdirinya perusahaan dan persekutuan komanditer yang ada. Selain banyaknya manfaat positif yang dirasakan tentu setiap kegiatan yang dilakukan memiliki dampak negatif. Seperti polusi dari kegiatan pertambangan, kerusakan jalan yang dilalui oleh mobil pengangkut batu bara (dum truck), serta limbah batu bara yang masih minim pengelolaan dari pihak perusahaan maupun persekutuan komanditer diatas.



Umumnya pemulung di masyarakat perkotaan adalah masyarakat perkotaan yang tidak ingin dikenal oleh komunitasnya dan terangsingkan serta memilih pindah dari wilayah tersebut. Kegiatan mengumpulkan barang tidak terpakai dapat digolongkan sebagai kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan rupiah. Aktivitas ekonomi adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan penghasilan demi memenuhi kehidupan dirinya sendiri ataupun keluarga yang ditanggung. Aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh anggota keluarga akan menentukan kondisi ekonomi dari keluarga itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi kesejahteraan ekonomi dalam sebuah keluarga dilihat dari aspek kesehatan, kondisi ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyatnya (Wiyatna:2015).

Strategi "Mulung Baro" merupakan inisiatif yang berfokus pada pengumpulan dan daur ulang sampah untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan. Strategi ini melibatkan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan

sektor swasta untuk mengelola limbah secara efisien, mengurangi polusi, dan mempromosikan praktik daur ulang. "Mulung Baro" bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, menciptakan lapangan kerja melalui kegiatan daur ulang, serta meningkatkan kesadaran lingkungan.

Dalam pelaksanaannya, "Mulung Baro" mencakup beberapa kegiatan utama. Program ini mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengumpulkan sampah, baik organik maupun anorganik, untuk kemudian diproses lebih lanjut. Edukasi menjadi bagian penting dari strategi ini, dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara memilah sampah dan manfaat dari daur ulang. Selain itu, "Mulung Baro" juga melibatkan pemangku kepentingan lain, seperti sekolah, organisasi masyarakat, dan perusahaan, untuk mendukung kegiatan pengumpulan sampah dan memberikan kontribusi pada upaya keberlanjutan.

Kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga juga dilakukan di daerah perambahan dengan tujuan menambah penghasilan. Karena penghasilan yang didapat dari pekerjaan lain tidak dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. Akhirnya banyak yang memutar otak untuk mencoba peruntungan mereka di bidang pertambangan. Karena resiko kecelakaan kerja yang sangat besar dan tidak adanya keahlian di bidang pertambangan tersebut akhirnya hanya bisa memulung di tanah buangan. Tentu saja resiko kecelakaan kerja akan tetap ada di setiap pekerjaan yang dijalani, tetapi dengan penghasilan yang didapat sangat tidak sebanding dengan pengeluaran akhirnya banyak yang memilih sektor pertambangan khususnya mulung

baro karena dinilai menjadi penghasil tambahan yang tidak membutuhkan skill dan keterampilan yang khusus. Hanya bermodalkan badan yang kuat serta ketangkasan dalam mencari batubara di tanah buangan, mereka bisa mendapatkan tambahan rupiah untuk kebutuhan sehari-hari.

Kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang ini berkaitan dengan aktivitas memungut secara ilegal, meski diberi izin oleh pihak perusahaan atau persekutuan komanditer tapi kegiatan ini tidak memiliki jaminan keselamatan yang layak. Jaminan yang layak antara lain yaitu jaminan ketenaga kerjaan, jaminan sosial serta jaminan untuk hari tua. “Perusahaan dan persekutuan komanditer tersebut hanya memberi wadah untuk mencari batu bara bagi “mulung baro” tetapi jika ada hal hal yang tidak diinginkan pihak perusahaan dan persekutuan komanditer tidak tanggung jawab akan hal itu” Ujar salah satu informan yang peneliti temui beberapa waktu lalu.

Kota Sawahlunto, khususnya di Kecamatan Talawi, memiliki sejarah panjang sebagai daerah tambang yang berperan penting dalam perekonomian lokal. Namun, seiring berjalannya waktu, perubahan ekonomi global dan penurunan aktivitas tambang telah berdampak signifikan terhadap kehidupan masyarakat setempat. Salah satu kelompok masyarakat yang merasakan dampak ini adalah keluarga yang bekerja sebagai pulung baro, yang merupakan sebutan untuk individu atau keluarga yang mengumpulkan sisa-sisa batu bara dari lokasi tambang. Aktivitas ini menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi banyak keluarga yang tidak memiliki akses ke pekerjaan formal yang stabil.

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya mencakup kekurangan pendapatan, tetapi juga keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya. Di Kecamatan Talawi, banyak keluarga pulung baro yang berada dalam kondisi ekonomi yang sulit. Mereka tidak mampu mencukupi kebutuhan dasar rumah tangga mereka melalui sektor perekonomian yang lain. Aktivitas pulung baro seringkali dilakukan dalam kondisi yang tidak aman dan tidak sehat, tanpa perlindungan sosial atau jaminan kesehatan yang memadai. Hal ini mencerminkan keterbatasan pilihan pekerjaan yang tersedia bagi mereka, yang mengharuskan mereka untuk terlibat dalam pekerjaan informal yang berisiko tinggi dan berpenghasilan rendah.

Dalam konteks kemiskinan, strategi yang dilakukan oleh keluarga pulung baro untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka menjadi sangat penting untuk dipahami. Keluarga-keluarga ini harus mengembangkan berbagai taktik dan adaptasi untuk bertahan hidup di tengah keterbatasan ekonomi. Strategi-strategi ini bisa mencakup diversifikasi sumber pendapatan, seperti melakukan pekerjaan sampingan, berdagang kecil-kecilan, atau memanfaatkan jaringan sosial untuk mendapatkan bantuan. Selain itu, pengelolaan keuangan yang ketat dan penghematan pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari menjadi bagian dari strategi mereka untuk memastikan kelangsungan hidup keluarga.

Penelitian mengenai strategi yang dilakukan oleh keluarga pulung baro dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka menjadi sangat relevan untuk

memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dinamika kehidupan mereka dan tantangan yang mereka hadapi. Memahami strategi ini dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga-keluarga yang terlibat dalam pekerjaan informal seperti pulung baro. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan untuk menciptakan program-program yang lebih responsif terhadap kebutuhan dan kondisi spesifik dari kelompok masyarakat yang rentan ini.

Menurut Nono Ipendi (2015) dampak adalah suatu tatanan yang mengalami perubahan maupun itu sosial, ekonomi, maupun di bidang lainnya yang tentu mengarah kearah positif maupun negatif. Di dalam sektor pertambangan juga memiliki arah yang positif dan negatif seperti yang dijelaskan oleh Nono Ipendi. Dampak positif yang dirasakan membuka banyak lapangan kerja serta mengurangi angka pengangguran yang ada di wilayah tersebut. Dan sedangkan dampak negatif yang dirasakan polusi udara meningkat dan banyaknya jalan terban karena muatan batubara yang dilalui oleh *dumtruck*.

Menurut (Ade, 2012) dampak juga menyangkut persoalan dimensi yang sangat luas mulai dari perubahan orientasi ekonomi, sosial, budaya dan politik masyarakat. Arah perubahan ini secara langsung akan berdampak pada pergeseran kondisi ekonomi, tata ruang, pendapatan, serta prioritas juga akan ikut berubah. Khusus pada penelitian kali ini akan berfokus pada kondisi ekonomi. Dalam hal yang lebih mendalam lagi peneliti akan membahas ekonomi bagian ekonomi rumah tangga.

Membicarakan ekonomi rumah tangga tidak akan ada habisnya karena ini akan terjadi setiap hari dan terjadi berulang ulang. Meski terjadi setiap hari dan berulang strategi yang dipakai untuk bertahan hidup harus terus berubah demi kelangsungan hidup.

Sedangkan pendapatan rumah tangga menurut Winardi tahun 1998 pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi. Pada kasus yang akan diteiliti kali ini berfokus pada strategi yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Berangkat dari keresahan yang sering dikeluhkan oleh pasangan yang tidak tercukupi kebutuhannya mengingat harga bahan pokok semakin melambung tinggi akhirnya banyak yang putar otak untuk mencari tambahan dari sektor yang dirasa mampu untuk menjadi pendapatan tambahan keluarga (Kurnia, 2011).

Pendapatan rumah tangga menurut Gunawan (1979) umumnya melakukan kegiatan perekonomian, baik dari usaha tani maupun non usaha tani, yang kesemuanya sulit untuk dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya. Satu keluarga di pedesaan itu memiliki berbagai sumber mata pencarian. Jadi pendapatan keluarga merupakan jumlah pendapatan angkatan kerja dalam satu keluarga dari berbagai macam aktivitas produksi yang dilakukan (Ismi:12,2011).

Klasifikasi karyawan tambang yang dijelaskan oleh salah satu informan yaitu terbagi menjadi 3 (tiga) jenis klasifikasi yaitu:

- Karyawan kontrak yang bekerja di perusahaan memiliki masa kontrak selama 6 tahun. Jika perusahaan masih membutuhkan jasa karyawan tersebut maka kontrak akan diperpanjang.
- Karyawan bulanan yang bekerja di perusahaan adalah karyawan yang di kontrak perbulan dan akan menerima upah mereka setiap hari senin.
- Pekerja pulung baro dan penghijauan (harian) adalah pekerja yang melakukan kegiatan memulung (memungut) batu bara dan akan menerima upah mereka setiap hari senin. Sedangkan penghijauan yaitu menanam kembali lahan yang telah ditambang agar tanah tetap terjaga ekosistemnya. Upah dari penghijauan ini sudah ditetapkan yaitu Rp. 100.000-,@orang.

Urgensi penelitian mengenai strategi "Mulung Baro" sangat tinggi mengingat berbagai tantangan lingkungan yang dihadapi saat ini. Jumlah sampah yang terus meningkat menjadi ancaman serius bagi kesehatan lingkungan dan masyarakat. Tanpa pengelolaan yang baik, sampah dapat menyebabkan pencemaran tanah, air, dan udara, serta berdampak negatif pada kesehatan manusia. Oleh karena itu, memahami efektivitas strategi "Mulung Baro" dalam mengurangi volume sampah dan meningkatkan praktik daur ulang sangat penting untuk mengembangkan solusi yang lebih baik.

Penelitian ini juga penting untuk mengukur dampak sosial dan ekonomi dari strategi "Mulung Baro". Selain manfaat lingkungan, program ini berpotensi

menciptakan peluang ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja di sektor daur ulang dan pengelolaan sampah. Dengan mengidentifikasi dampak positif ini, pemerintah dan pemangku kepentingan dapat melihat nilai tambah yang dihasilkan dari implementasi strategi ini, sehingga dapat meningkatkan dukungan dan alokasi sumber daya untuk program serupa di masa depan.

Dari penjabaran di atas peneliti akan meneliti pekerja pulung baro karena dilihat dari pendapatan pulung baro yang memiliki pendapatan paling kecil dan mengalami dampak yang paling besar di antara semua pekerja yang ada di kawasan pertambangan tersebut. Selain dari upah yang sangat minim, peneliti juga memiliki alasan yang kuat untuk meneliti ini karena “pulung baro” yang bisa di lihat dengan jelas memiliki garis kemiskinan yang kurang diperhatikan oleh pemerintah desa maupun sekitar. Alasan ini yang melandasi penelitian yaitu melihat ketimpangan yang terjadi disekitar tempat tinggal peneliti. Berbagai faktor juga jadi alasan kenapa kepala rumah tangga lebih memilih bekerja menjadi pulung baro ketimbang bekerja disektor lain. Penelitian ini akan menjawab semua pertanyaan yang dijadikan sebagai rumusan masalah.

B. Rumusan Masalah

Dalam perkembangan ekonomi kota Sawahlunto memang menitikberatkan pertumbuhan ekonomi di bidang pariwisata yang berkonsep kota tua, bangunan Belanda yang di percantik untuk menarik wisatawan, serta mendaur ulang lokasi tambang yang terbengkalai dan di sulap jadi tempat wisata. Selain mendaur ulang

bekas tambang yang terbengkalai pemerintah Kota Sawahlunto juga menanami kembali lahan tersebut atau di relokasi kembali untuk membangun wisata yang baru.

Selain tempat wisata sawahlunto juga menempatkan pendapatan mereka pada tambang yang dulunya adalah hak negara berpindah tangan pada pihak swasta. Pihak swasta yang dimaksud adalah pribumi yang mengolah tanah yang berpotensi memiliki batu bara. Dengan menggunakan tenaga kerja dari sumber daya manusia sekitar. Tanah dan lahan yang digunakan adalah tanah milik pribadi atau yang biasa disebut hak milik, selanjutnya ada hak guna usaha dan terakhir hak sewa lahan.

Bagi sebagian kecil lainnya masyarakat kota Sawahlunto terutama masyarakat yang tinggal di kecamatan Talawi masih menggantungkan pendapatan pokoknya pada perusahaan tambang swasta. Tambang yang hanya ada di Kecamatan Talawi ini memberdayakan pemuda pemudi yang memiliki pengalaman kerja dibidangnya. Seperti untuk menjalankan alat berat dan mengisi bagian administrasi di sebuah perusahaan tambang.

Untuk bisa memasuki sebuah perusahaan tentu memiliki keahlian dasar. Lantas, bagaimana yang tidak memiliki ijazah dan mereka membutuhkan uang tambahan. Akhirnya perusahaan memperbolehkan orang luar perusahaan masuk untuk memulung (memungut) batubara yang ada di dalam perusahaan tersebut. Meski pada kenyataannya kegiatan ini tergolong “*illegal*” karena perusahaan yang menanungi

mereka tidak menanggung apabila terjadi kecelakaan kerja atau hal-hal lain yang dapat menimbulkan kerugian materil dan imateril bagi perusahaan tersebut.

Berangkat dari keresahaan diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam bagaimana dan mengapa pekerjaan yang masih illegal ini tetap dilakoni oleh beberapa orang. Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut bagaimana kehidupan pulung baro. Adapun pertanyaan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas kerja pulung baro di Perambahan Kec. Talawi, Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana kondisi ekonomi rumah tangga keluarga pulung baro yang terjadi di daerah tambang Perambahan Kec. Talawi, kota Sawahlunto?
3. Apa saja strategi yang dilakukan keluarga pulung baro dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang telah diuraikan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan aktivitas kerja mulung baro di Perambahan Kec. Talawi, Kota Sawahlunto.
2. Mendeskripsikan kondisi ekonomi rumah tangga keluarga mulung baro yang terjadi di daerah tambang Perambahan Kec. Talawi, Kota Sawahlunto.

3. Mendeskripsikan strategi yang dilakukan keluarga mulung baru dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

a. Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan peneliti menyediakan data mengenai strategi bertahan hidup pulung baru serta bagaimana mereka bertahan dengan pemasukan mingguan paling sedikit.

b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dan sebagai bahan bacaan rujukan dibidang Antropologi Sosial mengenai strategi yang dilakukan pulung baru di Kec. Talawi, Kota Sawahlunto.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk masukan atau bahan informasi bagi penelitan selanjutnya dan pertimbangan bagi pihak terkait dalam mengadakan sebuah program yang melibatkan pulung baru di kec. Talawi, Kota Sawahlunto.

E. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa tulisan yang menjadi referensi bagi peneliti yang mana sebuah penelitian tersebut menjadi acuan nanti dalam melakukan penelitian tentang Strategi Pulung Batubara dalam Pemenuhan Ekonomi Rumah Tangga. Beberapa tulisan memiliki kaitan secara langsung dalam penelitian kali ini, dan ada juga beberapa

tulisan yang tidak berkaitan namun secara langsung berguna dalam menganalogikan penelitian ini. Sudah banyak tulisan yang menjelaskan tentang pekerjaan di sektor pertambangan namun hanya beberapa yang peneliti ambil guna menunjang bahan bacaan.

Bahan bacaan yang pertama yaitu skripsi dari Oon Hariady, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas. Judul skripsi dari Oon ini adalah “Pola Interaksi Pekerja Multi Etnis (Kasus : Pada Pekerja Tambang Batubara Rakyat Multietnis PT. DASRAT SARANA ARANG SEJATI di Kecamatan Talawi Kota Sawahlunto)”. Dalam skripsi yang dibuat oleh Oon ini menjelaskan bahwa banyak terjadi interaksi antara sesama pekerja dari berbagai etnis yang ada di Kota Sawahlunto. Dimulai dari etnis Minang, etnis Jawa, etnis Nias dan etnis Bengkulu semua bekerja di daerah tambang yang sama dan pasti memiliki interaksi satu sama lain. Mulai dari kerjasama, pertentangan, persaingan semua dijelaskan dalam skripsi yang ditulis Oon pada tahun 2011 lalu.

Alasan peneliti membaca skripsi ini untuk menambah wawasan penulis mengenai lokasi tambang yang akan diteliti, mengingat lokasi tambang yang sama memberi sedikit kemudahan untuk mengetahui dasar dasar dan pola interaksi sesama pekerja tambang. Memahami persaingan , pertentangan serta kerjasama di masa lalu juga memberikan ilmu pada peneliti akan hal sikap apa saja yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama melakukan penelitian di daerah tambang Perambahan. Selain menambah wawasan kawasan pertambangan dengan skripsi ini juga penulis dapat

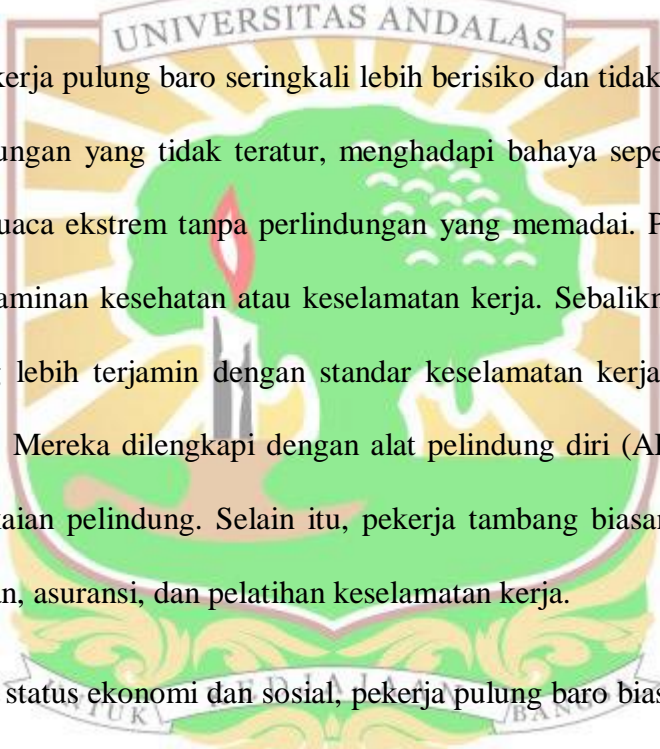
menyimpulkan bahwa pekerja yang berbeda suku dapat menyebabkan bentrok karena terdapat perbedaan kebudayaan dan perbedaan pada pola pikir.

Perbedaan yang akan penulis cari pada penelitian kali ini yaitu mendeskripsikan ekonomi rumah tangga yang ada pada pulung baro serta strategi bertahan hidup mereka. Selain mendeskripsikan ekonomi rumah tangga penulis juga akan mencari tahu strategi apa saja yang dilakukan oleh para pulung baro dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

Pulung baro dan pekerja tambang memiliki perbedaan signifikan yang mencakup jenis pekerjaan, metode kerja, kondisi kerja, serta status ekonomi dan sosial mereka. Pekerja pulung baro adalah individu yang mengumpulkan sisa-sisa batu bara yang tercecer atau terbuang dari aktivitas penambangan utama. Mereka mencari batu bara di sekitar lokasi tambang, tumpukan limbah, atau area pembuangan, seringkali menggunakan peralatan sederhana dan bekerja secara mandiri atau dalam kelompok kecil. Sebaliknya, pekerja tambang adalah individu yang bekerja secara resmi di perusahaan tambang, terlibat dalam berbagai aktivitas penambangan seperti pengeboran, penggalian, pemuatan, dan pengangkutan batu bara. Mereka biasanya memiliki keterampilan khusus dan menggunakan peralatan berat serta teknologi canggih yang disediakan oleh perusahaan.

Metode kerja pulung baro sangat manual dan sederhana. Mereka menggunakan alat-alat dasar seperti sekop, ember, dan keranjang untuk

mengumpulkan batu bara yang berserakan. Pekerjaan ini cenderung tidak terorganisir dan bergantung pada usaha individu atau kelompok kecil. Di sisi lain, metode kerja pekerja tambang lebih terstruktur dan sistematis. Mereka bekerja dalam tim yang terorganisir, mengikuti prosedur keselamatan yang ketat, dan menggunakan alat berat serta mesin-mesin modern untuk mengekstraksi batu bara dari lapisan bumi. Pekerjaan ini biasanya diatur dalam shift dan diawasi oleh manajer atau supervisor.

The logo of Universitas Andalas is a shield-shaped emblem. At the top, a banner reads "UNIVERSITAS ANDALAS". The central part of the shield features a green tree with a red flame-like shape at its base, set against a yellow background with a sunburst pattern. Below the tree, there is a white banner with the text "SUKSES MELAKSANAKAN TRANSFORMASI". The shield is surrounded by decorative green and yellow patterns.

Kondisi kerja pulung baro seringkali lebih berisiko dan tidak nyaman. Mereka bekerja di lingkungan yang tidak teratur, menghadapi bahaya seperti longsor, debu batu bara, dan cuaca ekstrem tanpa perlindungan yang memadai. Pekerjaan ini juga tidak memiliki jaminan kesehatan atau keselamatan kerja. Sebaliknya, kondisi kerja pekerja tambang lebih terjamin dengan standar keselamatan kerja yang diterapkan oleh perusahaan. Mereka dilengkapi dengan alat pelindung diri (APD) seperti helm, masker, dan pakaian pelindung. Selain itu, pekerja tambang biasanya mendapatkan fasilitas kesehatan, asuransi, dan pelatihan keselamatan kerja.

Dari segi status ekonomi dan sosial, pekerja pulung baro biasanya berasal dari kelompok ekonomi yang lebih rendah. Mereka bekerja secara informal dan tidak memiliki kontrak atau hubungan kerja resmi dengan perusahaan tambang. Pendapatan mereka bergantung pada jumlah batu bara yang berhasil mereka kumpulkan dan jual, yang seringkali tidak stabil. Sementara itu, pekerja tambang umumnya memiliki status ekonomi yang lebih baik karena mereka bekerja secara resmi dan mendapatkan gaji tetap serta tunjangan dari perusahaan tambang. Mereka memiliki hubungan kerja

formal dan hak-hak tenaga kerja yang diakui, seperti jaminan sosial dan perlindungan hukum.

Secara keseluruhan, perbedaan utama antara pulung baru dan pekerja tambang terletak pada formalitas pekerjaan, metode dan kondisi kerja, serta status ekonomi dan sosial mereka. Pekerja pulung baru bekerja secara informal dan mandiri dengan kondisi yang lebih berisiko, sementara pekerja tambang bekerja secara resmi di perusahaan dengan perlindungan dan fasilitas yang lebih baik.

Bahan bacaan kedua yaitu jurnal yang berjudul “Perubahan Mata Pencarian Rumah Tangga Nelayan di Kota Bengkulu”. Ditulis oleh Ibu Lesti Heriyanti selaku Dosen Prodi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Ibu Lesti menjelaskan bahwa terjadinya perubahan mata pencarian yang terjadi di pesisir pantai. Masyarakat yang awalnya bekerja sebagai nelayan kini beralih profesi menjadi pemungut batubara. Dari segi sosial maupun ekonomi tentu kegiatan ini mengalami perubahan, dari yang awalnya mencari ikan kelaut pergi dari pukul 16.00 dan pulang keesokan harinya. Kini berubah menjadi pemungut batubara demi memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka.

Alasan kenapa peneliti membaca bahan bacaan diatas karena berkaitan erat dengan apa yang hendak di teliti. Mulai dari kegiatan ekonomi rumah tangga mereka yang berubah hingga jam kerja yang berubah. Perbedaan yang akan ditonjolkan dalam penelitian ini yaitu lokasi penelitian yang beda serta pekerjaan yang berbeda

pula. Alasan kenapa memilih menjadi pulung baro juga akan ditimbulkan dalam penelitian kali ini.

Masuk pada bahan bacaan ketiga yaitu dari skripsi Ade Lova Devita. Beliau dari jurusan Pertanian Fakultas Pertanian di Universitas Andalas. Dalam skripsi yang berjudul “Analisis Dampak Aktivitas Pertambangan Emas Rakyat Di Areal Persawahan Terhadap Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Petani Di Nagari Mundam Sakti Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung” ini menjelaskan bahwa perubahan apa saja yang terjadi jika kita mengalami dampak dari suatu peristiwa ditinjau dari berbagai sudut pandang seperti kondisi ekonomi, tata ruang pada suatu wilayah serta pembangunan yang harus didahulukan oleh pemerintah setempat agar anggaran pemerintah tidak salah sasaran.

Alasan mengapa peneliti membaca literatur ini karena banyak hal yang dapat diambil dari membaca skripsi ini. Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa bagaimana perubahan dampak apalagi yang terjadi dari dampak ekonomi. Ekonomi juga sangat berkaitan erat dengan pendapatan rumah tangga.

Bahan bacaan yang keempat yaitu skripsi dari Claratanti Novia yang berjudul “Analisis Hubungan Tingkat Ekonomi Keluarga, Kualitas Pendidikan, Tingkat Kesehatan, dengan Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pemulung Kota Depok”. Novia ini berasal dari Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsi ini menjelaskan

bahwa bagaimana hubungan serta perbedaan antara pemulung yang mencari nafkah di TPA Cipayung. Ditinjau dalam 3 aspek yaitu tingkat ekonomi rumah tangga, kualitas pendidikan, tingkat kesehatan serta tingkat kesejahteraan keluarga pemulung di Kota Depok.

Alasan peneliti membaca skripsi Novia karena pembahasan yang sangat berkaitan dengan apa yang akan peneliti. Mendeskripsikan bagaimana kehidupan pemulung yang ada di kota Depok. Mulai dari rumah tangga, kualitas pendidikan yang mereka jalani, tingkat kesehatan yang sudah mencakup baik atau belum, serta menilai tingkat kesejahteraan yang dimiliki keluarga pemulung di kota Depok.

Perbedaan yang akan ditimbulkan dalam penelitian kali ini mencakup ranah yang berbeda. Mulai dari perbedaan lokasi, kota yang berbeda, jam kerja yang tidak sama serta objek apa yang dipulung atau dipungut. Di kota Depok khususnya TPU Cipayung pemulung memungut sampah daur ulang yang bisa dijadikan rupiah sedangkan di kota sawahlunto pulung atau pungut yang dimaksud memungut batu bara yang berceceran di lokasi tambang perambahan. Pendekatan penelitian yang dilakukan memiliki perbedaan yaitu di kota Depok Saudara Novia meneliti dengan metode uji korelasi Spearman Rank dan tabulasi silang yang dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan penyebaran angket.

Bahan bacaan kelima yaitu berjudul “Analisis Pengaruh Faktor Sosial Demografi dan Aktivitas Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pemulung di

Kota Denpasar”. Di dalam bahan ini menjelaskan bagaimana keadaan Kota Denpasar dalam beberapa tahun kedepan jika tidak dapat menangani kasus limbah sampah mengingat Pulau Bali kekurangan lahan untuk mengolah sampah dengan baik. Selain menceritakan keadaan Kota Denpasar dalam jurnal ini juga menceritakan siapa saja yang berperan dalam menanggulangi sampah daur ulang ini. Peran yang terlihat yaitu pemulung sampah yang memungut sampah dan menjualnya untuk mendapatkan rupiah.

F. Kerangka Konseptual

Strategi menurut Ahmisa-Putra (1986), merupakan sebuah pola yang terbentuk oleh serangkaian usaha yang direncanakan oleh manusia itu sendiri untuk masalah-masalah yang dihadapi. Strategi itu sendiri muncul dari usaha, gagasan serta tindakan manusia dengan pola pikir dari sebuah lingkungan sosial yang sedang hadapi. Strategi lebih dijelaskan lagi pada sebuah usaha yang dilakukan manusia untuk mencapai sebuah tujuan baik kedepannya. Strategi biasanya bertumpu pada jangka waktu yang lama, jangkauan yang menyeluruh dan rencana-rencana yang sudah disusun sejak lama.

Strategi yang dilakukan oleh keluarga mulung baru juga sudah dilakukan sejak lama. Setiap keluarga yang dijadikan informan memiliki strategi masing-masing untuk mencapai kebutuhan ekonomi. Pada keluarga mulung baru strategi yang memiliki pola yang hamper sama. Pola dan strategi akan peneliti jelaskan pada bab selanjutnya yaitu pada bab hasil penelitian.

Peneliti akan melakukan eksplorasi mendalam mengenai aktivitas kerja pulung baro di daerah Perambahan, Kecamatan Talawi. Aktivitas pulung baro, yang melibatkan pengumpulan dan pengelolaan sampah atau barang bekas, harus dianalisis dari sudut pandang sosial dan ekonomi. Peneliti harus mengetahui bagaimana pekerjaan ini dilakukan, termasuk metode, alat yang digunakan, dan jaringan sosial yang terbentuk di antara para pekerja pulung baro. Pengamatan langsung dan wawancara dengan pekerja pulung baro akan memberikan gambaran rinci tentang rutinitas harian mereka, tantangan yang dihadapi, dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.

Selanjutnya, kondisi ekonomi rumah tangga keluarga pulung baro menjadi fokus utama dalam memahami dampak pekerjaan ini terhadap kesejahteraan mereka. Kondisi ekonomi dapat diukur melalui berbagai indikator seperti pendapatan, pengeluaran, akses terhadap layanan dasar, dan kepemilikan aset. Penelitian ini harus mengidentifikasi variasi kondisi ekonomi di antara keluarga pulung baro dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan mereka. Analisis data kuantitatif dan kualitatif akan membantu dalam menilai bagaimana pekerjaan pulung baro berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga dan stabilitas ekonomi mereka.

Peneliti diharuskan untuk melakukan identifikasi dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh keluarga pulung baro dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Strategi ini dapat berupa diversifikasi sumber pendapatan, pengelolaan keuangan yang ketat, atau jaringan sosial dan bantuan dari komunitas. Pemahaman tentang

strategi-strategi ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana keluarga pulung baro bertahan dan beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang tidak menentu. Wawancara mendalam dengan kepala keluarga dan anggota rumah tangga lainnya akan memberikan data kualitatif yang berharga tentang taktik dan praktik sehari-hari yang mereka gunakan untuk mengelola keuangan dan kebutuhan hidup.

Dengan memahami aktivitas kerja pulung baro, kondisi ekonomi rumah tangga mereka, dan strategi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, penelitian ini dapat menyusun gambaran holistik tentang kehidupan komunitas pulung baro di Perambahan, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto. Hasil penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi akademis dalam studi tentang ekonomi informal dan kesejahteraan rumah tangga, tetapi juga dapat memberikan dasar bagi kebijakan yang lebih baik dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja informal di daerah tambang. Penelitian ini juga akan menyoroti pentingnya intervensi sosial dan ekonomi yang dapat mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas hidup bagi komunitas-komunitas yang terlibat dalam pekerjaan informal seperti pulung baro.

Menurut Drever (1952) adaptasi memiliki pengertian berupa proses kepekaan organisme terhadap kondisi atau sebuah keadaan, baik yang dikerjakan maupun yang dipelajari. Jadi strategi adaptasi merupakan sebuah usaha atau sebuah tindakan terencana yang dilakukan oleh individu atau sebuah kelompok untuk dapat menanggulangi masalah yang dihadapi dengan keadaan lingkungan fisik sekitar dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan oleh

masyarakat tersebut. Adaptasi juga memiliki jangka waktu yang lama karena memiliki proses waktu peralihan dari masa ke masa. Adaptasi yang dilakukan oleh manusia tidak bisa ditetapkan oleh jangka waktu tertentu. Karena, adaptasi bisa disebut sebagai masa peralihan dari yang awalnya tidak tahu kemudian menjadi tahu.

Dalam konteks keluarga pulung baro di Perambahan, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto, strategi pemenuhan kebutuhan rumah tangga sangat berkaitan dengan proses adaptasi terhadap kondisi ekonomi dan sosial yang mereka hadapi. Strategi ini tidak hanya didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk memperoleh penghasilan tetapi juga mencerminkan respons terhadap keterbatasan dan tantangan yang ada di lingkungan mereka. Keluarga pulung baro, yang beroperasi dalam sektor informal dan tidak teratur, menghadapi berbagai keterbatasan dalam mencari pekerjaan formal yang lebih aman dan terjamin. Oleh karena itu, mereka beradaptasi dengan memilih pekerjaan sebagai pulung baro, yang meskipun berisiko dan tidak stabil, memberikan peluang untuk mendapatkan uang secara langsung. Dalam hal ini, mereka menyesuaikan metode kerja mereka untuk mengatasi keterbatasan ekonomi. Misalnya, mereka mengandalkan pengetahuan lokal tentang lokasi-lokasi yang potensial untuk pengumpulan batu bara dan menggunakan teknik yang telah terbukti efektif dalam mengumpulkan sisa-sisa batu bara.

Adaptasi ini juga terlihat dalam cara mereka mengelola risiko dan keamanan selama bekerja. Mengingat lingkungan kerja yang penuh risiko, keluarga pulung baro mungkin bekerja dalam kelompok untuk meningkatkan keselamatan, berbagi

informasi mengenai area-area yang aman, atau menggunakan alat sederhana untuk mengurangi kemungkinan kecelakaan. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan cara kerja dengan kondisi yang ada, seperti perubahan cuaca atau kualitas batu bara yang dikumpulkan. Budaya lokal, khususnya nilai-nilai budaya Minangkabau, juga memainkan peran penting dalam strategi adaptasi ini. Nilai gotong royong dan kekerabatan yang mendalam dalam budaya Minangkabau mendorong keluarga pulung baru untuk saling membantu dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan. Jaringan sosial dan dukungan komunitas menjadi bagian integral dari strategi mereka, memungkinkan mereka untuk berbagi informasi, sumber daya, dan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar. Dalam budaya Minangkabau, adaptasi terhadap kondisi lingkungan dan keterbatasan ekonomi merupakan bagian dari tradisi yang lebih luas, di mana komunitas saling bergantung satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi kesulitan.

Dengan cara ini, strategi pemenuhan kebutuhan keluarga pulung baru adalah hasil dari proses adaptasi yang didorong oleh kondisi nyata di lapangan. Mereka menggunakan pengetahuan lokal, fleksibilitas, dan dukungan komunitas untuk beroperasi dalam lingkungan yang tidak teratur dan penuh risiko. Adaptasi ini mencerminkan respons yang dinamis terhadap tantangan ekonomi dan sosial, serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal yang mendukung solidaritas dan kerjasama dalam menghadapi situasi yang sulit.

Menurut Andhika (2021), adaptasi adalah sebuah proses oleh suatu populasi atau individu terhadap kondisi lingkungan yang berakibat populasi atau individu tersebut bertahan atau tersingkir. Bukan hanya tentang populasi, individu, serta siapa yang tersingkir tetapi berkaitan juga dengan kebiasaan yang lama berubah pada kebiasaan yang baru, pola kehidupan yang lama berubah ke arah yang lebih modern serta adaptasi-adaptasi sosial yang lainnya.

Selanjutnya Karl Polanyi menjelaskan bahwa ekonomi rumah tangga adalah tindakan manusia untuk memenuhi dan mencapai kesejahteraan bersama. Karena itu ekonomi masuk kedalam bagian perilaku manusia yang diatur dalam etika atau filsafat moral. Dengan kata lain konsep dasar ekonomi merupakan sarana untuk mencapai kesejahteraan bersama. Jika sudah tercapai kesejahteraan dalam sebuah rumah tangga dapat dipastikan tercapai juga ekonomi rumah tangganya (Polanyi:2001).

G. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Menurut Creswell, dalam tradisi penelitian kualitatif dikenal terminology studi kasus (*case study*) sebagai sebuah penelitian. Fokus penelitian studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu peristiwa, baik yang meliputi individu, kelompok budaya, atau potret kehidupan. Dalam proses pencarian data Creswell menjelaskan bahwa ada 3 cara untuk mendapatkan data. Cara yang pertama yaitu,

metode kualitatif, metode kuantitatif dan metode campuran. Ketiga cara tersebut sejatinya tidak bisa dipisahkan dan tidak bisa dipandang baku, kaku, berbeda sudut pandang justru 2 pendekatan ini mewakili 2 sudut pandang yang berbeda dan menyatukan 1 pikiran. Kualitatif lebih kepada merangkai kata menanyakan melalui wawancara serta observasi mendalam. Sedangkan kuantitatif lebih berfokus pada data, angka statistik, dan pengisian kuisioner pada objek yang akan diteliti(Creswell, 2018:41).

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk menggali dan memahami makna individu atau kelompok menganggap masalah sosial atau manusia. Proses penelitian memunculkan pertanyaan dan prosedur. Data yang biasanya dikumpulkan dalam pengaturan peserta analisis data yang dibangun berdasarkan konsep dari umum ke tema yang khusus. Peneliti membuat interpretasi yaitu laporan tertulis yang memiliki struktur dan bersifat fleksibel. Penelitian harus menghormati gaya induktif, fokus kepada individu yang sedang di teliti, dan yang paling penting yaitu melaporkan segala bentuk data dari lapangan tanpa ada yang direkayasa(Creswell,2018:41).

Dari pemaparan diatas peneliti memilih metodologi kualitatif karena mampu menghasilkan secara rinci dan jelas mengenai ucapan dan tulisan yang diamati dari suatu kelompok, masyarakat, atau organisasi tertentu yang dibahas dari sudut pandang yang utuh, memiliki kesatuan yang tidak terpisah (holistik) dan dilihat secara dalam dan menyeluruh (komprehensif).

Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus intrinsik, yaitu untuk lebih memahami suatu kasus tertentu. Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara mendalam mengenai ekonomi rumah tangga keluarga pulung baro. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pilihan metode studi kasus yang bertujuan untuk mencari data serta informasi tentang kata-kata serta tindakan masyarakat yang bersinggungan dengan fokus penelitian. Sebenarnya sulit untuk membedakan antara penelitian murni dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung bersifat praktis. Penelitian terapan dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. Jadi penelitian murni atau dasar berkenaan dengan penemuan dan pengembangan ilmu. Setelah ilmu tersebut digunakan untuk memecahkan masalah, maka penelitian ilmu tersebut digunakan untuk memecahkan masalah, maka penelitian tersebut akan menjadi penelitian terapan (Sugiyono,2016:4).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna

dari pada generalisasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini diharapkan penulis dapat menjelaskan realitas sosial yang dilihat selama melakukan penelitian. Pada hakikatnya penelitian kualitatif ini akan merujuk pada pola kebiasaan manusia yang dilakukan oleh manusia juga dan dapat disimpulkan manusia adalah instrumental utama dalam penelitian ini.

Penelitian akan mempelajari kasus mengenai fenomena mulung baro. Pada dasarnya kegiatan ini illegal tetapi masih ada yang melakukan kegiatan illegal tersebut setiap tahunnya. Berangkat dari sebuah hal yang illegal tersebut membuat peneliti tertarik untuk membahasnya. Selain sebuah pekerjaan yang illegal, dari segi keselamatan juga jauh dari kata layak. Perusahaan yang enggan menanggung jika terjadi kecelakaan kerja juga menarik perhatian penulis. Setelah melakukan penelitian untuk pertama kalinya pihak perusahaan langsung menjelaskan tidak adanya tanda tangan kontrak kerja dan pada dasarnya mereka (pemulung baro) hanyalah pendatang.

2. Lokasi Penelitian

Perambahan terletak di kecamatan Talawi, Desa Batu Tanjung. Secara administrasi dalam pembagian wilayah, Perambahan tidak termasuk dalam pembagian Administrasi Desa ataupun Dusun. Perambahan adalah nama yang diberikan masyarakat pada tempat dibukanya lahan pertambangan yang berasal dari Bahasa Minang “*marambah*”. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini dengan alasan banyaknya masyarakat sekitar melakukan pulung baro sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan mereka. Alasan lain mengapa

masyarakat lebih memilih bekerja sebagai “pulung baro” karena pulung baro dianggap memiliki jam kerja yang fleksibel, tidak ada aturan tertulis mengenai jam kerja, masuk dan keluar daerah perusahaan hanya bermodal izin dari mandor lapangan, tidak ada alat yang dibutuhkan secara khusus, dan tak memiliki ijazah khusus untuk bekerja sebagai mulung baro.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa peneliti memiliki alasan yang kuat untuk meneliti di Perambahan karena dalam sektor pekerjaan ini tidak ada memiliki jaminan sosial yang pasti, tidak ada proteksi kesehatan apapun dari perusahaan, tidak ada tunjangan apapun yang dapat diandalkan. Selain tidak ada jaminan apapun yang melindungi pulung baro ini, masyarakat yang melakukan pulung baro merupakan masyarakat yang memiliki ekonomi tidak stabil dan berpendidikan rendah.

3. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi terlibat dan studi naskah, kemudian dianalisis dengan kodefikasi data, katagori data, menarik kesimpulan (Putra, Juli Ishaq, 2021:2111). Wawancara yang dilakukan kepada pulung baro di kawasan Perambahan. Wawancara yang mendalam ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sedetail mungkin. Setelah melakukan wawancara peneliti akan membagi hasil wawancara tersebut kedalam beberapa kategori. Kategori yang peneliti masukkan kali ini adalah kepala rumah tangga, ibu rumah tangga, satu

keluarga (ibu, bapak, anak) yang ikut memulung batu bara, menjadikan mulung baro sebagai penghasilan utama serta kategori terakhir yaitu yang menjadikan mulung baro sebagai penghasilan tambahan.

Informan merupakan keluarga yang melakukan kegiatan mulung baro, yang tidak mampu mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka di sektor perekonomian yang lain. Untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian, penulis membedakan beberapa hal yang menjadi kriteria untuk pemilihan informan. Kriteria tersebut adalah informan pelaku dan informan pengamat. Informan pengamat adalah informan yang memberikan informasi serta data diri, perilakunya, pikirannya, penjelasannya, ataupun pengetahuannya. Informan pelaku disebut sebagai orang atau keluarga yang akan diteliti, yaitu orang yang langsung melakukan kegiatan memulung batu bara tersebut. Penelitian ini menggunakan 5 informan.

Penarikan informan dilakukan melalui beberapa tahap. Peneliti melakukan observasi awal di lapangan untuk mengidentifikasi keluarga-keluarga yang terlibat dalam kegiatan mulung baro. Observasi ini membantu dalam mengenali lingkungan sosial dan ekonomi para pelaku serta menentukan titik-titik pengumpulan yang paling aktif. Setelah itu, peneliti melakukan wawancara pendahuluan dengan beberapa keluarga untuk mendapatkan gambaran umum mengenai kondisi ekonomi dan keterlibatan mereka dalam kegiatan mulung baro.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan, peneliti kemudian memilih 5 informan yang dianggap paling representatif. Pemilihan ini didasarkan pada kriteria utama yaitu keterlibatan langsung dalam kegiatan mulung baro dan ketidakmampuan mencukupi kebutuhan rumah tangga melalui sektor perekonomian lainnya. Peneliti memastikan bahwa informan yang terpilih mencakup variasi dalam hal usia, jumlah anggota keluarga, dan durasi keterlibatan dalam kegiatan mulung baro untuk mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif.

Setelah informan terpilih, peneliti melakukan pendekatan lebih lanjut untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian serta memastikan kesediaan dan kesiapan mereka untuk berpartisipasi. Peneliti juga memberikan penjelasan mengenai kerahasiaan data dan hak-hak informan selama proses penelitian. Dengan demikian, penarikan informan dilakukan secara sistematis dan hati-hati untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan mewakili kondisi sebenarnya dari keluarga yang terlibat dalam kegiatan mulung baro di Perambahan, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, data yang dikumpulkan dibagi menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan melalui wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder adalah data yang didapat melalui sumber tertulis atau data yang sudah ada. Ada proses pengumpulan data bertahap dalam penelitian ini:

a. Observasi

Creswell (2018:231) mengatakan bahwa observasi dilakukan untuk melihat kejadian yang terjadi di lapangan melalui lima indera peneliti atau perangkat yang digunakan selama menjalankan observasi di lapangan yang bertujuan untuk riset dan pertanyaan riset nantinya. Kegiatan observasi bisa dikatakan berhasil apabila bisa dilihat oleh indera penglihatan, bisa dirasakan oleh indera perasa, serta dapat mendengar apa saja yang terjadi di lokasi observasi.

Penelitian ini nantinya akan mengobservasi bagaimana strategi yang dilakukan oleh pelaku mulung baru. Bagaimana mereka bisa bertahan saat kebutuhan rumah tangga melambung tinggi. Menjelaskan juga kondisi ekonomi yang mereka hadapi selama ini. Pada tahap selanjutnya peneliti akan mengamati apa saja kegiatan ekonomi yang dilakukan demi memenuhi kebutuhan rumah tangga. Selanjutnya akan menceritakan juga tentang sumber pendapatan lain yang mereka peroleh. Contoh pemberian dari pemerintah desa sebagai bentuk bantuan langsung tunai, atau pemberian anak pada orang tuanya.

b. Wawancara

Menurut Koentjaraningrat (1997:129) wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi yang merupakan bagian terpenting di dalam penelitian karena tanpa adanya wawancara bersama informan peneliti tidak akan mendapatkan informasi penting. Metode wawancara digunakan untuk tujuan tertentu, dimana peneliti

mencoba untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari seorang informan secara langsung. Dalam proses wawancara ini nantinya peneliti akan mencari jawaban dari rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, tentang bagaimana dampak ekonomi rumah tangga. Apa saja yang dilakukan oleh rumah tangga yang mencari rupiah dari kegiatan memulung baro.

Dalam wawancara ini peneliti mencari jawaban secara mendalam dengan bertanya kepada informan secara rinci mulai dari ekonomi rumah tangga pulung baro hingga bagaimana strategi yang mereka lakukan untuk bertahan demi mencukupi kehidupan rumah tangga keluarga pulung baro. Mulai dari upaya informan untuk memenuhi apa saja yang menjadi tolak ukur prioritas kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana jalan keluar serta solusi yang dilakukan oleh rumah tangga tersebut pulung baro yang akan peneliti teliti.

c. Dokumentasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa alat pendukung penelitian seperti alat tulis, *handphone*, laptop dan kamera untuk mengabadikan serta mencatat hasil observasi yang dilakukan oleh penulis. Selain itu, peneliti juga mengambil gambar dan rekaman wawancara untuk memperkuat hasil penelitiannya sebagai pendukung data yang sudah dikumpulkan selama di lapangan. Serta surat atau pemberitahuan yang didapat di lapangan merupakan bentuk dokumentasi yang diperoleh penulis dari penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data adalah hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Analisis juga dilakukan untuk meninjau dan mengevaluasi bagaimana hubungan antar sebuah hubungan kerja. Analisis yang dapat dilihat bagaimana hubungan antar para pekerja dengan pekerja lain. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam pemenuhan ekonomi rumah tangga yang mereka jalani setiap hari. Dan bagaimana pemecahan yang dilakukan oleh keluarga pulung baru untuk menghadapi masalah ekonomi rumah tangga yang harus dihadapi.

Dalam analisis data tentu akan terbagi menjadi beberapa bagian penting. Nasution menjelaskan bahwa analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus studi. Seiring waktu berjalan teori ini akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

Di tahap selanjutnya data lapangan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang

terkumpul mencapai titik jenuh. Mencapai titik jenuh yang dimaksud adalah ketika data yang ditemui di lapangan memiliki keseragaman yang sama, hasil data yang di dapat sudah membentuk sebuah keseragaman. Pada saat itulah data yang di ambil oleh informasi mencapai titik jenuh (Sugiyono,2016:244-246)

Setelah menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan pada informan, peneliti akan menyimak dan merekam dialog yang dilakukan oleh informan dan peneliti. Pertanyaan tersebut ad yang akan ditanyakan beberapa kali atau ada juga pertanyaan yang hanya sekali ditanyakan guna menghemat waktu. Data yang berhasil terkumpul peneliti akan mengolah data tersebut kedalam bentuk tulisan guna tidak adanya penumpukan informasi yang diterima. Dengan cara peneliti langsung mengolah data, peneliti akan tahu pengelompokan topik apa yang akan dibahas.

Untuk menganalisis kerangka pikiran yang telah ditulis oleh peneliti yaitu apa saja dampak ekonomi, kehidupan sosial dan strategi ekonomi rumah tangga keluarga pulung baro di daerah Perambahan, Kec. Talawi, kota Sawahlunto. Dari analisis data ini akan diperoleh jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Selain melakukan pengumpulan data peneliti juga akan melakukan crosscheck dan memastikan tidak adanya kesalahan. Adapun pada akhirnya peneliti akan mendapatkan gambaran kasar mengenai strategi keluarga “Mulung Baro”. Setelah mendapatkan strategi adaptasi, peneliti akan meneliti bagaimana upaya yang dilakukan oleh rumah tangga keluarga mulung baro untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.